

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi Indonesia merupakan salah satu negara berkembang sehingga industri-industri perusahaan mampu bersaing dengan negara lain, Pada suatu perusahaan pastinya mempunyai tujuan yang sama yaitu mewujudkan rencana perusahaan agar mendapatkan suatu laba sehingga mampu mengembangkan perusahaan nya menjadi lebih baik, banyak sekali perusahaan- perusahaan yang berkembang salah satunya dalam bidang perdagangan memunculkan tempat- tempat berbelanja yang berkembang menjadi perbelanjaan modern seperti minimarket.

Di setiap perusahaan dagang modern memiliki tujuan yang sama yaitu keuntungan atau laba namun didalam menjalankan perusahaan dagang tersebut diperlukan sesuatu hal yang biasa disebut dengan sistem. Sistem-sistem tersebut dapat membantu mengatur menjalankan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Namun didalam menjalankan sistem-sistem tersebut dan sekalipun untuk mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pula suatu pengendalian dalam kegiatan perusahaan tersebut. Oleh karena itu dalam suatu organisasi perusahaan haruslah dibuat suatu pembagian tugas atau fungsi dan wewenang secara jelas dan terkoordinir.

Sistem akuntansi adalah suatu metode dan prosedur yang terstruktur dan terorganisir untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi bisnis yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan informasi keuangan dan operasi suatu organisasi. Sistem ini dirancang untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk membuat keputusan, oleh

investor dan kreditor untuk menilai kesehatan keuangan organisasi, dan oleh rangkaian proses yang terus menerus diterapkan oleh pimpinan dan seluruh pegawai sebuah organisasi. Tujuannya untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi tersebut. Secara garis besar, SPI membantu organisasi mencapai tujuan dan Keandalan pelaporan keuangan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan bisa diandalkan, Efektivitas dan efisiensi operasi kegiatan organisasi berjalan efektif dan efisien, Dan Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan organisasi patuh terhadap aturan yang berlaku.

Persediaan adalah produk berupa barang dagang yang dibeli dari produsen atau perusahaan lain yang kemudian disimpan untuk dijual kembali dalam operasional normal perusahaan, sehingga perusahaan senantiasa memberikan perhatian besar terhadap persediaan. PSAK No. 14 berfokus pada pengukuran dan pengakuan persediaan yang digunakan untuk kegiatan usaha normal. Persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto (estimasi harga jual dikurangi biaya penjualan), mana yang lebih rendah. PSAK 14 juga mengatur metode penghitungan biaya seperti metode *first in, first out* (FIFO) dan metode biaya rata-rata. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan persediaan dicatat dengan nilai yang mencerminkan harga pasar dan kondisi ekonomisnya sehingga relevan untuk pengambilan keputusan. Pengertian lain dalam PSAK 16 menyatakan bahwa material atau bahan yang belum digunakan dalam proyek pembangunan aset tetap digolongkan sebagai persediaan. Setelah material ini digunakan dalam proses konstruksi, mereka akan dialihkan ke kategori aset tetap. Meskipun PSAK 16 lebih berfokus pada aset tetap, material atau bahan yang disiapkan untuk pembangunan proyek, tetapi belum digunakan, tetap dianggap sebagai persediaan hingga proses penggunaannya dimulai. Standar ini menunjukkan hubungan antara persediaan dan aset tetap, di mana material sebagai persediaan bisa berubah menjadi aset tetap setelah digunakan dalam proyek. Hal ini penting untuk mencerminkan nilai material dengan benar selama proses pembangunan hingga penyelesaian. Persediaan merupakan hal penting yang harus

diperhatikan dalam dunia usaha, khususnya usaha retail. Bahkan seberapa profesional sebuah usaha retail dapat dilihat dari sistem pengelolaan stock atau persediaan barang dagangannya. Persediaan barang dagang (*Merchandise Inventory*) adalah produk-produk yang dibeli oleh pemilik usaha dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Caranya adalah dengan menjual lagi produk tersebut kepada pelanggan tanpa mengubah bentuk fisiknya. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih baik.

Kegiatan utama perusahaan dagang yaitu membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa memberikan nilai tambah. Nilai tambah di sini maksudnya mengolah kembali atau mengubah bentuk sifat barang, sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Singkatnya, perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang kemudian menjualnya kembali tanpa mengubah produknya. Barang yang dibeli oleh perusahaan dagang untuk kemudian dijual kembali itu dapat disebut sebagai persediaan barang dagang salah satu unsur paling penting dalam perusahaan dagang yaitu persediaan.

Swalayan 88 Plaza Bengkalis merupakan salah satu perbelanjaan di wilayah Bengkalis dan salah satu penyedia kebutuhan sehari-hari, Swalayan 88 Plaza Bengkalis menjual berbagai jenis barang, dan jenis barang tersebut sebagian besar adalah barang yang dibeli dari pemasok untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen sehingga dari hal tersebut Swalayan 88 Plaza Bengkalis dapat dikelompokkan sebagai dagang. Selain dari berbelanja kebutuhan sehari-hari seperti, sabun, shampoo, makanan, minuman, cosmetic dan alat-alat dapur di rumah dan semua kebutuhan lainnya. Swalayan 88 Plaza Bengkalis juga yang tersedia sebagai mana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa barang dagangan sangat rentan terhadap kerusakan atau pencurian, maka pengendalian persediaan terhadap barang dagang sangat diperlukan untuk menghindari dari kerugian yang tidak diinginkan. Tentunya Swalayan 88 Plaza Bengkalis ini memiliki pencatatan persediaan maupun sistem yang

digunakan terkadang belum sesuai prosedur dan belum memadai dalam persediaan barang dagang hal ini di sebabkan karena adanya beberapa kekurangan dalam pencatatan transaksi.

Kekurangan yang terjadi misalnya adanya ketidakakuratan dalam stock barang, respon yang lambat dalam penanganan stock barang yang habis, penghitungan yang salah dalam bukti transaksi, adanya kesalahan dalam pencatatan stock barang, adanya keterlambatan dalam pencatatan persediaan barang dagang. Pengendalian persediaan yang diterapkan dalam perusahaan selama ini adalah pemeriksaan pembukuan dan laporan keuangan perusahaan namun pemeriksaan ini tidak mencakup keseluruhan pembukuan dan pencatatan akuntansi.

Pengendalian internal adalah alat manajemen untuk memastikan bahwa operasi perusahaan atau organisasi dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada sehingga operasi perusahaan atau organisasi berjalan dengan lancar. Agar tidak terjadi penyimpangan dalam perusahaan, maka sistem pengendalian internal harus dilaksanakan secara benar dan akurat. Mardi (2016) Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah.

Sistem pengendalian Persediaan yaitu pengawasan internal meliputi struktur organisasi dan semua prosedur serta alat alat yang di koordinasi yang di gunakan dari dalam organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akumulasi, memajukan efisiensi dalam operasi, dan menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian menjadi bagian yang terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas. Pengendalian dilakukan oleh manusia. Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup Dewan Direksi, manajemen dan personalia lain yang berperan didalamnya. Pengendalian internal

diharapkan hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan direksi perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk menjaga barang dagangan yang ada di setiap toko dari segala kemungkinan kerusakan atau pencurian. Menempatkan karyawan kompeten, melengkapi fasilitas keamanan seperti kamera pengawas (CCTV) pemeriksaan barang dagangan atau *stock opname* secara berkala. Pengendalian internal perusahaan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian yang baik diperlukan agar terhindar dari kemungkinan untuk melakukan praktek yang tidak sehat berupa penyelewangan dalam berbagai bentuk oleh karena itu setiap pihak pimpinan harus secara terus menerus memberikan perhatian yang serius terhadap pengendalian internal. Dengan adanya pengendalian internal khususnya dalam persediaan barang dagang maka akan lebih mudah perusahaan mencapai tujuannya. Pengendalian persediaan didalam suatu perusahaan dapat mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk menjaga persediaan barang dari uraian berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyimak lebih mendalam terkait dengan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dengan judul **“Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Swalayan 88 Plaza Jalan Yos Sudarso Bengkalis”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di swalayan 88 plaza jalan yos sudarso bengkalis?
2. Bagaimana Penerapan Metode Persediaan Barang Dagang yang digunakan di swalayan 88 plaza jalan yos sudarso bengkalis?
3. Apa kendala yang dihadapi di swalayan 88 plaza jalan yos sudarso bengkalis?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan

penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem Pengendalian persediaan barang Dagang di swalayan 88 plaza jalan yos sudarso bengkalis.
2. Untuk Mengetahui penerapan metode Persediaan Barang Dagang yang digunakan di aswalayan 88 plaza jalan yos sudarso bengkalis.
3. Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi di swalayan 88 plaza jalan yos sudarso bengkalis.

1.4. Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan dan membandingkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama bangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi ditempat kerja. Terutama tentang sistem pengendalian terhadap persediaan barang dagang pada swalayan 88 plaza jalan yos sudarso bengkalis.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai pengendalian internal persediaan barang yang telah dilakukan pihak instansi dan dapat menjadi bahan evaluasi serta perbaikan terhadap pengendalian persediaan barang dagang pada swalayan 88 plaza jalan yos sudarso bengkalis.

c. Bagi Pembaca

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang dan juga sebagai bahan acuan dalam penyusunan tugas akhir dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara singkat rencana ini bagian dari perbagian laporan skripsi yang disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Sebagai Tolak ukur dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan beberapa penelitian yang sudah ada dan berkaitan dengan topik yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN